

IMPLEMENTASI *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS MODUL TUTOR SEBAYA PADA PENGOPERASIAN *SOFTWARE* PENGOLAH ANGKA (*MS.EXCEL*) SMK NEGERI I JENEPONTO

Halimatullah*)

Guru SMK Negeri 1 Jeneponto

E-mail : halimatullah.halima@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan implementasi *direct instruction* berbasis modul tutor sebaya pada pengoperasian *software* pengolah angka (*Ms.Excel*) SMK Negeri 1 Jeneponto. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ, SMK Negeri 1 Jeneponto sebanyak 45 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 26 perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model alur PTK dari Hopkins yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi dan refleksi. Semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh pakar dan praktisi serta telah menjalani revisi sehingga didapatkan hasil yang layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas X TKJ tahun pelajaran 2013/2014 pada pengoperasian *software* pengolah angka (*Ms.Excel*) Kompetensi Dasar menjelaskan jenis dan fungsi perangkat lunak pengolah angka (*Ms. Excel*) setelah peserta didik diberikan model pembelajaran *direct instruction* berbasis modul tutor sebaya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran langsung, tutor sebaya

Abstract

The study is a classroom action research which aims at enhancing learning activities of students and enhancing their learning result by implementing direct instruction with peer tutor module-based in operation spreadsheet software (Ms.Excel) at SMKN 1 Jeneponto. The subjects of the study were students of grade X TKJ at SMKN 1 Jeneponto of academic year 2013/2014 with as many as 45 students consistec of 19 male and 26 female students. The procedure of classroom action research used path model of action research based on hopkins which consisted of the planning phase, the implementation, supervision/evaluation, and reflection. All of the learning tools used in the study were validated by the experts and practitioners and had revision to obtain the feasible result to be used. The result of the study reveal that there is enhancement of activities and learning result of students of grade X TKJ at SMKN 1 Jeneponto in operating spreadsheet software (Ms.Excel) of basic competence, which explained the types and function of the spreadsheet software after the students were given direct instruction learning with peer tutor module-based

Keywords : *Direct learning model, peer tutors*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan merupakan upaya penting dalam rangka pengembangan potensi diri dalam upaya penguasaan

ilmu. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar dengan segala interaksi didalamnya. Dalam proses pembelajaran, terdapat *aktivitas* pendidik mengajar, dan peran serta peserta didik dalam belajar. Pemerintah

Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Terkait dengan itu, maka telah diterapkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional serta tanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Untuk mencapai system pendidikan nasional, pemerintah menitikberatkan pada sektor peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan, dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan seperti pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, pembaharuan kurikulum sekolah, penataran guru mata pelajaran dan lain-lain.

Kualitas pendidikan sebagai tolak ukur efisiensi pendidikan telah banyak diperbincangkan dalam beberapa tahun terakhir ini dengan melihat prestasi belajar peserta didik dalam beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran pengelolaan informasi. Oleh sebab itu khususnya pada peserta didik SMKN I Jeneponto yang hasil belajar

pengelolaan informasi masih rendah dapat dilihat hasil ujian semester kelas X TKJ pada tahun ajaran 2013/2014 yang tidak mencapai nilai kompeten 75, sedangkan efektifitas pendidikan yang merupakan tolak ukur keberhasilan kuantitas keberhasilan harus selalu disesuaikan dengan perubahan dan tuntutan jaman.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya pengembangan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuannya sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus kepada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama metode pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dan metode belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik, yakni sebuah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih dinamis, aktif, dan kreatif dalam menemukan, menyusun dan mengkomunikasikan hasil belajarnya. Model pembelajaran ini peserta didik akan berada pada proses penerapan antara konsep dan realitas yang ada, sehingga peserta didik dengan mudah dapat mengingat konsep yang diperoleh untuk kemudian diterapkan.

Berdasarkan studi dokumentasi hasil belajar kelas X TKJ SMKN I Jeneponto pada dua tahun terakhir tercatat bahwa pada tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 40 persen peserta didik tidak tuntas dengan KKM sebesar 75, kemudian tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 50 persen peserta didik tidak tuntas dengan KKM 75. Hasil belajar seperti ini memperlihatkan masih minimnya kompetensi peserta didik untuk dapat menyerap materi pelajaran.

Selain itu kenyataan di lapangan bahwa kondisi pembelajaran di SMKN

1 Jeneponto pada mata pelajaran pengelolaan informasi mengalami permasalahan yakni peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran disebabkan karena tidak bekerja langsung dengan komputer, sehingga hasil belajar pada setiap materi tidak tercapai tepat waktu. Pendidik kurang dapat memberikan bantuan individual, jika satu kelas masuk secara bersamaan ruang menjadi sempit dan kebanyakan peserta didik hanya ribut dan ngobrol dengan temannya, dan apabila ada peserta didik yang bertanya pendidik sulit untuk menghampiri mereka satu persatu. Peserta didik dibagi menjadi beberapa gelombang, maka pendidik menjelaskan materi pelajaran menjadi beberapa kali dan itu secara psikologis memberikan pengaruh kepada pendidik.

Berdasarkan kenyataan itulah perlu adanya suatu alternatif pemecahan masalah, baik dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran komputer dengan kondisi sarana, waktu dan biaya yang terbatas melalui pelaksanaan pengajaran langsung yang berbasis modul tutor sebaya.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur dan kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda, sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.

Menurut Arikunto (Nurhayati,2008) Tutor Sebaya adalah seseorang atau beberapa peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam

melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Jadi melalui tutor sebaya anak-anak diajak mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Disini pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembimbing saja.

Metode modul dan tutor sebaya perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antar peserta didik atau kelompok, karena mereka bekerja sama menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara peserta didik dengan pendidik.

Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh pendidik. Selain itu kelebihan tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, peserta didik diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah implementasi *direct instruction* berbasis modul tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pengoperasian *software* pengolah angka (*Ms.Excel*) ?
- b. Bagaimana proses belajar implementasi *direct instruction* berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Menurut Usman (2000) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik model pengajaran langsung memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari pendidik selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya. Beberapa di antara tindakan-tindakan tersebut dapat dijumpai pada model-model pengajaran yang lain, langkah-langkah atau tindakan tertentu merupakan ciri khusus pengajaran langsung.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran langsung (*direct instruction*) dipengaruhi oleh salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan

yang bertahap, selangkah demi selangkah.

B. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Definisi mengenai belajar sangat banyak, namun belajar dapat diartikan dengan mengacu pada pendapat para ahli. Berikut beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli. Hamalik (Abdul Haling 2006) membagi pengertian belajar menjadi dua, yaitu:

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Artinya, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadilah serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Menurut Hamalik (Abdul Haling 2006) mengemukakan belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Menurut Anni (2004) belajar merupakan “proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan”. Sedangkan Darsono (2000)” mengemukakan belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Sardiman (2004) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

C. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (2001), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

D. Modul Pembelajaran

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya "*Teknik Belajar dengan Modul*, (2002), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk "*self-instruction*", artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain. Walaupun ada bermacam-macam batasan modul, namun ada kesamaan pendapat bahwa modul itu merupakan suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, karena modul adalah suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan demikian, pengajaran modul dapat disesuaikan dengan

perbedaan individual peserta didik, yakni mengenai kegiatan belajar dan bahan pelajaran.

Modul tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari peserta didik secara mandiri (Yamin 2007).

Berdasarkan hal tersebut diatas dengan apa yang dikemukakan oleh B. Suryosubroto (1983), bahwa modul adalah sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Dan satu paket program modul, terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi.

E. Pembelajaran Tutor Sebaya

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi satu system integral.

Menurut Suherman (2003) tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu peserta didik yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari pendidik diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh peserta didik yang mendapat program perbaikan sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksanaan mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok yang terbaik, oleh karena itu selain aktivitas anggota kelompok peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.(Saleh 1985).

F. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004) bahwa: "Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang

dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar." Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

G. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya (Ali, 2004). Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami peserta didik dan pendidik baik ketika para peserta didik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri (Sagala, 2008). Pada dasarnya, hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan tes terhadap individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bruce (1978) dalam Djaali (2007) bahwa tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu, untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar, maka pendidik perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada peserta didik.

Winkel (1996) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpsom dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Aspek afektif berkenaan

dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Aspek psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Gagne dalam Purwanto (2009) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yaitu menyediakan skema terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

H. Program Perangkat Lunak Pengolah Angka (*Ms.Excel*)

Software spreadsheet adalah sebuah perangkat lunak pengolah angka yang dapat memudahkan kita mengoperasikan fungsi-fungsi matematika secara cepat, akurat dan mudah. Salah satu *softwarespreadsheet* yang sudah banyak dipakai adalah *Microsoft Excel* buatan Microsoft Corporation.

Microsoft Excel adalah aplikasi *spreadsheet* canggih yang bisa digunakan untuk menampilkan data, melakukan pengolahan data, kalkulasi, membuat diagram, laporan, dan semua hal yang berkaitan dengan data yang berupa angka. *Software* pengolah angka saat ini banyak digunakan untuk dunia perusahaan, perkantoran, dan instansi baik milik pemerintah maupun swasta untuk membantu perhitungan rugi laba, pengolahan statistic, pembuatan database, operasi statistic, pembuatan

grafik, penggunaan rumus, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* (Arikunto, 2009). PTK berawal dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru di kelas. Hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dikelas atau untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kata lain, PTK dapat ditujukan terutama untuk perbaikan pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah dalam proses belajar dan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti berperan sebagai pendidik yang melakukan pembelajaran pada mata pengelolaan informasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbasis modul tutor sebaya. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (Arikunto, 2009), yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi



Gambar 1. Alur PTK Model Hopkins (Arikunto, 2009)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil penilaian keterampilan peserta didik yang berupa tes akhir setiap siklus, angket, pengamatan aktifitas peserta didik dan pengamatan sikap peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada siklus I memerlukan waktu 3 kali pertemuan tatap muka dan satu kali tes, dan siklus II memerlukan waktu dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali tes.

Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Tahapan I (Siklus I)

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul. Komponen RPP yang dibuat pada setiap siklus ataupun pertemuan sama dengan RPP pada umumnya, yaitu meliputi komponen seperti identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Selanjutnya menentukan tutor sebaya dimana tutor sebaya ini ada dua orang. Fungsi dari tutor sebaya ini adalah membimbing temannya pada saat mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam modul.

Sumber pembelajaran diperoleh dari buku *Ms.Excel 2007*, buku-buku lain yang relevan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah laptop dan infokus. Dalam proses pembelajaran akan dilakukan penilaian kognitif, psikomotor dan afektif untuk

selanjutnya digabungkan dengan nilai tes dalam bentuk psikomotor secara individu setelah akhir pembelajaran setiap siklus.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran dimulai pukul 07.30 yakni jam pertama pembelajaran. Pendidik yang dalam hal ini sebagai peneliti sudah berada dalam ruang laboratorium komputer dan sebagian peserta didik sudah hadir di ruangan. Setelah semua peserta didik masuk, pendidik menunjukkan masing-masing komputer yang akan digunakan, selanjutnya memasang media pembelajaran dalam hal ini laptop dan infokus. Setelah itu pendidik mengucapkan salam tanda untuk memulai pembelajaran dilanjutkan dengan do'a, kemudian pendidik mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik pada hari itu. Setelah mengabsen, pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran berupa tujuan kognitif, afektif dan psikomotor pada materi yang akan dipelajari.

Masuk pada kegiatan inti, pendidik mulai menjelaskan tentang materi yang akan dibahas melalui presentase. Setelah beberapa menit pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum di pahami pada materi tersebut.

Selanjutnya pendidik dibantu oleh pengamat membagikan modul dan peserta didik mulai mengerjakan tugas yang diberikan lewat modul, dan dibimbing oleh tutor sebaya. Sebelum pembelajaran berakhir pendidik memberikan peringatan bahwa waktu untuk gelombang pertama akan berakhir, maka tugas yang telah dikerjakan dikomputer segera untuk di *save*, kemudian pendidik menunjukkan tugas untuk dirumah yakni pertanyaan

yang ada di modul. Selanjutnya menyusul gelombang kedua. Proses pembelajaran di gelombang kedua sama pada gelombang pertama.

3) Pengamatan

Aktivitas peserta didik

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan adapun komponen yang diamati adalah (1) Memperhatikan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menyampaikan ide, (4) menyelesaikan tugas dalam modul, (5) Memanfaatkan tutor sebaya dalam mengerjakan tugas yang ada dalam modul.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan ini, kesiapan belajar peserta didik belum terlaksana dengan baik. Instruksi yang diberikan oleh pendidik masih kurang dimengerti peserta didik terlihat juga ketika mengerjakan tugas yang diberikan, masih banyak peserta didik yang belum memahami apa maksud dari soal tersebut, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal. Selain dari pada itu dalam mengerjakan tugas peserta didik memang belum memahami materi yang telah dijelaskan. Untuk aktifitas peserta didik dalam pembelajaran ini, tampaknya memang masih belum menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, peserta didik masih terlihat kurang aktif, ragu, canggung dan malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka khususnya kepada pendidik. Selain itu peserta didik juga cenderung berharap sama teman kelompoknya yang lebih pintar dalam menyelesaikan latihan-latihan, sehingga pada saat diberikan tugas mandiri mereka tidak bisa menyelesaikannya. Setelah dilakukan diskusi bersama *observer*/pengamat semua yang terjadi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, pendidik bersama pengamat

berdiskusi untuk memperbaikinya. Adapun hal-hal yang masih harus diperbaiki adalah :

1. Pendidik harus dapat memotivasi serta memberi semangat agar peserta didik lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, terutama pada saat mengerjakan latihan-latihan.
2. Pemberian tugas, pendidik memperjelas lagi pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari dan langkah-langkah kerja dalam mengerjakan tugas.
3. Pendidik lebih mengarahkan lagi tutor sebaya untuk menuntun temannya.

b. Tahapan II (Siklus II)

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini juga dituangkan dalam sebuah RPP, Modul dan merevisi beberapa hal sesuai hasil refleksi pertemuan sebelumnya. RPP dan Modul pembelajaran pada pertemuan kedua ini juga dibuat berdasarkan pada KD Menjelaskan jenis dan fungsi pengolah angka. Sumber pembelajaran diperoleh dari buku-buku *Microsoft Excel 2007*, dan buku-buku lain yang relevan serta literatur dari internet yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah alat dan bahan dalam melakukan pembelajaran dalam hal ini adalah laptop dan infokus. Proses pembelajaran akan dilakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor melalui pengamatan selama proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan

Pembelajaran dimulai pada jam pertama yakni pukul 07.30 terlihat peserta didik sudah memasuki ruangan laboratorium komputer. Pendidik memasuki ruangan dengan mengucap salam dan mempersiapkan media pembelajaran setelah itu menanyakan keadaan dan kesiapan belajar peserta

didik hari itu. Pendidik kemudian membuka dengan memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugas dan mendapat nilai baik pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini senantiasa dilakukan untuk memotivasi peserta didik lain untuk belajar lebih giat lagi. Lalu pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dan selanjutnya pendidik mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik pada hari itu.

Setelah mengabsen, pendidik mengingatkan kembali tentang sistem pembelajaran terutama dalam praktikum bahwa anggota kelompok dan komputer yang dipakai sama dengan pertemuan sebelumnya. Lalu pendidik memperlihatkan melalui slide presentase materi yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini dan sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pendidik menjelaskan pokok-pokok materi dilanjutkan dengan menelusuri pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian pendidik kembali memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang sudah dijelaskan masih kurang bisa dipahami.

Supaya peserta didik lebih dapat memahami tugas yang akan diberikan nanti, maka peserta didik kembali memanfaatkan tutor sebaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik dibantu peneliti dan tutor sebaya membagikan modul yang sudah ada soal didalamnya untuk dikerjakan dikomputernya masing-masing. Pendidik mulai mengarahkan, dan tutor sebaya berkeliling menghampiri setiap kelompok, membimbing dan mengarahkan temannya. Pertemuan kali ini, pendidik merasakan bahwa para peserta didik sudah memahami cara belajar untuk menyelesaikan tugas dalam modul yang

telah diberikan. Peserta didik terlihat lebih aktif dan sering memanfaatkan tutor sebaya dalam proses belajar, ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik yang dapat mengerjakan tugasnya dan lebih sering untuk bertanya kepada tutor sebaya.

Setelah kegiatan pembelajaran untuk gelombang pertama selesai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk segera menyimpan dokumen yang telah mereka buat dan mengingatkan bahwa dokumen tersebut harus disatukan dalam suatu *folder* sehingga *file-file* yang telah dibuat gampang didapat pada pertemuan berikutnya. Sebelum meninggalkan tempat pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yakni tugas yang ada dalam modul. Setelah itu seperti biasa gelombang berikutnya akan masuk dengan materi yang sama. Selanjutnya pendidik kembali mengulang penjelasan yang disampaikan pada gelombang sebelumnya. Tak lupa pendidik juga mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik pada gelombang yang kedua. Setelah itu pendidik mengingatkan kembali tentang sistem pembelajaran terutama dalam praktikum bahwa anggota kelompok dan komputer yang dipakai sama dengan pertemuan sebelumnya. Lalu pendidik memperlihatkan melalui *slidepresentase* materi yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini dan sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pendidik menjelaskan pokok-pokok materi dilanjutkan dengan menelusuri pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian pendidik kembali memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang sudah dijelaskan masih kurang bisa dipahami.

Sama halnya dengan gelombang sebelumnya, setelah selesai penjelasan

pendidik, maka diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa-apa yang belum jelas, kemudian pendidik menyuruh untuk menyelesaikan tugas yang ada dalam modul yang telah dibagikan bersama dengan bimbingan tutor sebaya peserta didik mengerjakan tugas tersebut.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pendidik menyuruh peserta didik untuk segera menyimpan dokumen yang telah mereka buat dan mengingatkan bahwa dokumen tersebut harus disatukan dalam suatu *folder* sehingga *file-file* yang telah dibuat gampang didapat pada pertemuan berikutnya. Sebelum meninggalkan tempat peserta didik disuruh untuk mengecek kembali komputernya, apakah komputer sudah dimatikan lalu merapikan semua peralatan yang telah dipakai. Setelah rapi semua kemudian pendidik memberikan informasi tentang tugas yang akan dikerjakan di rumah yakni soal-soal yang ada dalam modul. Pendidik menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a karena waktu pembelajaran sudah selesai. Setelah berdo'a, pendidik bersama peserta didik meninggalkan ruangan dengan mengucapkan salam.

2. Pengamatan

Aktifitas peserta didik

Pengamatan aktifitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan adapun komponen yang diamati adalah (1) Memperhatikan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menyampaikan ide, (4) menyelesaikan tugas dalam modul, (5) Memanfaatkan tutor sebaya dalam mengerjakan tugas yang ada dalam modul.

3. Refleksi

Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua ini aktifitas peserta didik sudah sangat baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan-pertemuan sebelumnya cukup berhasil diperbaiki oleh pendidik. Mobilitas pendidik dan tutor sebaya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sudah sesuai yang diharapkan.

Pendidik sudah bisa memotivasi peserta didik agar lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat dan argumentasinya. Demikian juga dengan tutor sebaya, sudah berhasil membimbing temannya dengan baik. Aktifitas peserta didik sudah sangat aktif dengan banyaknya peserta didik yang memberikan pertanyaan, mengerjakan latihan dan tugas dalam modul dan memanfaatkan tutor sebaya.

Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik Pengoperasian *Software* Pengolah Angka (*Ms.Excel*)

Data tentang aktifitas belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran biasa mata pelajaran Pengelolaan Informasi yaitu 45 orang dari kelas yang diambil dengan angket respon peserta didik tentang aktifitas belajar, secara kuantitatif.

Pembahasan

Pada dasarnya, hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan tes terhadap individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bruce (1978) dalam Djaali (2007) bahwa tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu, untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar, maka pendidik perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada peserta didik.

Hasil belajar Pengelolaan Informasi Kelas X TKJ Paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK

Negeri 1 Jeneponto setelah penerapan model pembelajaran langsung berbasis modul tutor sebaya mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I, setelah diadakan Penelitian Tindakan Kelas adalah skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 2,50 dari skor ideal (total) yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 2,00 dan yang tertinggi 4,00 dan standar deviasi 5,285

Sedangkan peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II, setelah diberikan model pembelajaran langsung berbasis modul tutor sebaya skor rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran modul tutor sebaya adalah 3.15 dari skor ideal (total) yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 2,50 dan yang tertinggi 4,00 dan standar deviasi .54170

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di siklus II yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 2,50 di siklus I menjadi 3.15 di siklus II. Peningkatan hasil belajar ini menjadi bukti bahwa peserta didik yang telah diberikan model pembelajaran langsung berbasis modul tutor sebaya menjadi sangat nyaman dengan model pembelajaran tersebut. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku peserta didik yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes.

Saat mereka aktif dalam mengerjakan latihan dan tugas, secara tidak langsung peserta didik telah memahami, kemudian peserta didik menghubungkan pemahaman peserta didik dengan apa yang telah peserta

didik alami dan lakukan sebelumnya. Sehingga ketika diadakan evaluasi, hasil yang dicapai lebih maksimal.

Cara belajar dengan model pembelajaran langsung berbasis modul tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan mengurangi rasa takut untuk mengutarakan pendapat dan bertanya kepada pendidik, karena sudah terbiasa bertanya kepada tutor sebayanya yang dalam hal ini adalah temannya sendiri. Hal ini berdampak pada meningkatnya aktivitas peserta didik sehingga dapat menemukan konsep sendiri dalam materi pembelajaran yang pada akhirnya tercapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu ketercapaian kompetensi peserta didik berdasarkan KKM mata pelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pada pengoperasian *software* pengolah angka pada mata pelajaran pengelolaan informasi pada siklus I menunjukkan bahwa data yang diperoleh peserta didik yang mencapai kriteria sangat baik tidak ada (0%), peserta didik yang memperoleh kriteria baik adalah 26 orang (57,7%), peserta didik yang memperoleh kriteria cukup adalah 19 orang (42,2%) dan yang memperoleh kriteria kurang baik tidak ada. Sedangkan peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai kriteria sangat baik 10 orang (22,2%), peserta didik yang memperoleh kriteria baik adalah 35 orang (77,7%), peserta didik yang memperoleh kriteria cukup tidak ada (0%) dan yang memperoleh kriteria kurang baik tidak ada, ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri peserta didik, misalnya

dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, peserta didik kebanyakan memiliki aktifitas belajar pada kriteria baik sedangkan pada siklus II, peserta didik kebanyakan memiliki aktivitas belajar pada kriteria sangat baik. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik ini membuktikan semakin tinggi antusias para peserta didik dalam mengikuti dan mempelajari mata pelajaran ini. Semula pelajaran yang terasa membosankan yang menjadikan peserta didik acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran menjadi menyenangkan karena telah diubahnya model pembelajaran menjadi model pembelajaran langsung yang berbasis modul tutor sebaya.

Diubahnya model pembelajaran di ruang laboratorium komputer membuat peserta didik semakin aktif dan bersemangat mengikuti jalannya proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran telah berpusat pada peserta didik dimana yang menjadi tutor adalah temannya sendiri, sehingga tidak ada lagi rasa canggung, takut dan malu dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik semakin termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan menjadi jawaban dari pertanyaan di rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktifitas belajar peserta didik kelas X TKJ tahun pelajaran 2013/2014 pada Kompetensi Dasar menjelaskan jenis dan fungsi perangkat lunak pengolah angka (*Ms.Excel*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang berbasis modul tutor sebaya.
2. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TKJ pada tahun pelajaran 2013/2014 Kompetensi Dasar menjelaskan jenis dan fungsi perangkat lunak pengolah angka (*Ms.Excel*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang berbasis modul tutor sebaya.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pendidik bidang studi khususnya yang mengajar pelajaran teknologi informasi atau pengelolaan informasi yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana di laboratorium agar dapat menerapkan pembelajaran langsung berbasis tutor sebaya guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik, sebagai variasi dalam pembelajaran.
2. Khusus untuk pembelajaran di mata pelajaran pengelolaan informasi ini disarankan pada kompetensi dasar menjelaskan jenis dan fungsi perangkat lunak pengolah angka yang tak lain adalah *Microsoft Excel* supaya guru lebih memperbanyak lagi memberikan

penjelasan melalui media presentasi sehingga peserta didik lebih dapat memahami langkah-langkah dalam mengerjakan tugas, dan kiranya jam pelajaran untuk mata pelajaran Pengelolaan Informasi bisa bertambah.

3. Peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan perangkat pembelajaran yang telah digunakan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
4. Calon peneliti yang lain, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan pengkajian yang lain sehingga menjadi karya yang lebih baik demi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Haling. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Darsono dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sardiman (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arrends. 2001. *Model Pembelajaran Langsung*. (online). (<http://www.ganecaexact.com> diakses tanggal 20 Agustus 2013)
- Yamin, (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press . Jakarta.
- Suherman, E dkk (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung UPI.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Muhammad. 2004. *Guru dalam proses belajar mengajar*:
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.